



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 14861-14873

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Komunikasi Organisasi Pada Lembaga Baiturrahman dalam Mengembangkan Masyarakat Qurani di Kota Tanjung Balai

Nurul Saniah^{1✉}, Indah Lestari², Agus Salim Daulay³
(1,2) Universitas Potensi Utama, (3) Ustadz Tanjung Balai
Email: nurulsaniah25@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia sangat berpengaruh terhadap suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik akan berdampak terhadap organisasi tersebut begitu pula sebaliknya. Lembaga Baiturrahman yang bergerak di bidang pembinaan masyarakat yang ada di kota Tanjung Balai juga memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi dan peran lembaga tersebut sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Beberapa kegiatan yang dilakukan lembaga tersebut dalam pembinaan masyarakat yaitu belajar mengaji, Bidang Tajwid, Bidang Tilawah, Bidang Hafidz Al-Quran, Bidang Fahmil Al-Quran, Bidang Syarhil Al-Quran, Bidang Khat Al-Quran. Adapun upaya yang ditempuh Lembaga Baiturrahman dalam mencapai Masyarakat Yang Qurani adalah Tidak Membebankan Biaya pendidikan selama proses belajar-mengajar di lembaga Baiturrahman, asalkan murid berkeinginan dan serta bersungguh-sungguh dalam mendalami Ilmu Al-Quran dibidang apapun itu. Hambatan dan Tantangan yang ada dilembaga Baiturrahman adalah terjadi didalam Internal lembaga itu sendiri yaitu: terhadap anak didik mereka itu sendiri yang dikhawatirkan khususnya yang mendalami Bidang *Hafidz Al- Quran*, yaitu yang sangat rentan dengan berbagai tantangn yang kesemuanya itu jauh dari syarat-syarat yang telah dilakukan. yaitu berupa tantangan dunawi seperti berpacaran maupun dengan sifat-sifat tercela yang dapat menghilangkan hafalan-hafalan Al-Quran yang telah dihafalnya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan interview langsung kepada pengurus lembaga Baiturrahman kepada siswa dan orang tua siswa. Hasil penelitian yang diperoleh komunikasi organisasi yang ada pada lembaga baiturrahman sangat baik dalam menciptakan masyarakat yang Qurani yaitu membina dan menuntun masyarakat mencerdaskan secara spritual dan intelektual.

Kata Kunci: *Komunikasi Organisasi, Lembaga Baiturrahman, Masyarakat Qurani*

Abstract

The importance of communication in human life greatly influences an organization. Having good communication will have an impact on the organization and vice versa. The Baiturrahman Institute which operates in the field of community development in the city of Tanjung Balai also has an organizational structure. The organizational structure and role of these institutions greatly influence society. Some of the activities carried out by this institution in community development are learning the Koran, the Tajwid field, the Tilawah field, the Hafidz Al-Quran field, the Fahmil Al-Quran field, the Syarhil Al-Quran field, the Khat Al-Quran field. The efforts taken by the Baiturrahman Institution to achieve a Quranic Society are that it does not charge educational costs during the teaching and learning process at the Baiturrahman institution, as long as the students are willing and serious about studying the knowledge of the Koran in whatever field it is. The obstacles and challenges that exist at the Baiturrahman institution occur within the institution itself, namely: their students themselves are worried, especially those studying the Al-Quran Hafidz field, namely those who are very vulnerable to various challenges, all of which are far from the requirements that have been set. done. namely in the form of worldly challenges such as dating or with despicable qualities that can eliminate the memorization of the Al-Quran that he has memorized. This research is qualitative research using interview methods and direct interviews with Baiturrahman institution administrators with students and their parents. The research results obtained by organizational communication at the Baiturrahman institution are very good in creating a Koranic society, namely fostering and guiding society to become intellectually and intellectually intelligent.

Keywords: *Organizational Communication, Baiturrahman Institution, Quranic Society*

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia melalui perantaraan nabi Muhammd SAW, Al-Quran berfungsi sebagai kitab suci umat Islam dan sebagai dasar pengambilan hukum Islam. Sebagai sebuah kitab yang suci, Al-Quran mempunyai kedudukan yang sangat tinggi nilainya, oleh karenanya orang yang membacanya akan mendapatkan pahala, selain itu Al-Quran adalah referensi tertinggi bagi umat Islam, Al-Quran bersumber dari Allah SWT, oleh karena itu menaatinya merupakan dari menaati Allah SWT. Allah mengakhiri pengutusan rasul dan nabinya dengan mengutus nabi Muhammad SAW dan memberikan wahyu kepadanya berupa Al-Quran untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya atas izin Allah, menuju jalan tuhan yang maha agung dan maha terpuji disamping memberikan wahyu lainnya yang tidak dimiliki keistiwewaan seperti Al-Quran dalam susunannya dan kemukjizatannya, membacanya saja sudah dinilai sebagai ibadah. (Saleh Tahmid, 1997: 14).

Ketaatan terhadap Al-Quran akan berimplikasi pada terbukanya hidayah dari Allah SWT, menuju kepada kebenaran. Dalam hal ini tidak akan ada yang mampu menandingi Al-

Quran. Al-Quran itu seluruhnya adalah mukjizat yang tidak dapat ditandingi oleh siapapun juga, dengan demikian sebagai sebuah kitab suci, Al-Quran benar-benar terpelihara dari kemungkinan pengrusakan yang dilakukan oleh makhluk. Disinilah salah satu letak keutamaan yang dimiliki Al-Quran.

Masyarakat Islam adalah yang selalu melakukan perubahan (*Change*) kearah yang lebih baik (positif) dan mencengah berbagai perbuatan negatif, beriman kepada Allah. Hal ini merupakan kerangka bangunan masyarakat muslim (*muslim society*) yang senantiasa berada pada proses menjadi sempurna melakukan perubahan dan pembinaan terus-menerus. (TataTaufik, 2012: 228). Perubahan yang ada pada masyarakat harus disadari masing-masing individu di mulai dari diri sendiri dalam melakukan kebaikan, baik itu kebaikan dalam keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan. (Arni Muhammad: 1)

Komunikasi organisasi adalah pertukaran informasi dalam suatu organisasi, sehingga dapat membentuk arus komunikasi interaksi antar satu orang dan yang lain. Komunikasi organisasi terjadi kapanpun sedikit-tidaknya satu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi menafsirkan suatu pertunjukan. (R. Wayne Pace, Don F Faules: 2000: 32). Tujuannya untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi terhadap pengurus organisasi.

Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu menurut Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas. Sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Profesor Wilbur Schramm menyebutna bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa

masyarakat manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi. (Hafied Cangara: 2006: 1).

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bias dipastikan akan "tersesat", karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apa pun yang ia hadapi. Komunikasi pula yang memungkinkannya mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematik yang ia masuki. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi. (Deddy Mulyana: 2007: 6)

Dikota Tanjungbalai terdapat Lembaga pendidikan yang bergerak secara khusus untuk mendidik anak agar pandai membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Bahkan lembaga ini berkonsentrasi mengajarkan lagu (*ghina'*), menghafal Al-Quran dan lain-lain. Lembaga yang bergerak secara profesional, yaitu lembaga khusus yang benar-benar menangani muridnya untuk menghasilkan murid yang bukan hanya pandai membaca tetapi bisa menyanyikan lagu dan menghafalnya secara totalitas.

Komunikasi organisasi adalah suatu komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi tertentu. Kalau dalam organisasi dikenal adanya struktur formal dan informal. Komunikasi organisasi (*organizational communication*) menunjuk pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan bentuk komunikasi formal dan informal, serta bentuk-bentuk komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. (Mukhtaruddin, 2011: 31)

Lembaga pendidikan pada dasarnya telah menjalankan fungsinya dalam menyiapkan generasi muda Qurani untuk menghadapi perkembangan sosial yang semakin tidak menentu ini. Adalah kewajiban kita semua baik pemerintah, maupun masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kinerja lembaga pendidikan agama untuk mengembangkan nilai-nilai qurani sehingga tercipta masyarakat yang Islami.

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya, pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru, sedangkan pelajar itu disebut murid; pada tingkatan tinggi pengajar dinamakan dosen, sedangkan pelajar dinamakan mahasiswa. Pada tingkatan apapun proses komunikasi antara pengajar dan pelajar pada hakikatnya sama saja.

Perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh si pengajar kepada si pelajar (Onong Unchana Effendy: 101)

Sementara melalui lembaga pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai qurani kepada anak didik sehingga tercermin dari pola pikir, tingkah laku, dan kepribadian dalam bermasyarakat. Generasi seperti inilah yang diharapkan menjadi lampu penerang bagi kegelapan bangsa yang sedang terjadi saat ini. Jika generasi qurani ini menjadi seorang pemimpin dalam masyarakat, maka cara berfikir, bertindak dan merespon fenomena kemasyarakatan akan memberikan kedamaian, kenyamanan, dan keadilan bagi rakyatnya. Oleh sebab itu, masa depan yang dibutuhkan adalah generasi-generasi qurani yang mampu memimpin masyarakat, bukan sebaliknya pemimpin yang memperdaya masyarakat. (Said Agil, 2002: 354-355).

Lembaga Baiturrahman adalah salah satu lembaga non formal yang bergerak dibidang keagamaan khususnya bidang kajian-kajian tentang Al-Quran (qori/qoriah dan hafidz/hafidzah), Kendatipun demikian lembaga ini telah memiliki peran dan fungsi dalam proses perkembangan masyarakat. Pada lembaga ini pengajar di sebut dengan Ustadz dan pelajar di sebut dengan murid.

Pelaksanaan pengajaran di lembaga Baiturrahman biasanya dilaksanakan oleh guru yang disebut dengan panggilan ustadz dan ustadzah dengan menggunakan sistem klasik serta pengajaran yang dapat ditentukan ustadz tersebut. Tujuan lembaga Baiturrahman bukanlah semata-mata untuk mencari kehidupan akhirat. akan tetapi para murid dapat menselaraskan antara kehidupan duniawi dengan kehidupan ukhrawi. Yakni melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Al-Quran.

Eksistensi lembaga Baiturrahman dikota Tanjungbalai sangat dituntut peran dan fungsinya dalam upaya peningkatan melek Al-Quran ditengah-tengah masyarakat. Dan khususnya bagi para murid yang berada dilembaga tersebut. lembaga Baiturrahman disamping berperan sebagai lembaga pendidikan agama juga diharapkan mampu menjadi wadah pensosialisasian nilai-nilai qurani ditengah-tengah kehidupan masyarakat muslim khususnya dikota Tanjungbalai. Dengan demikian kehadiran lembaga tersebut menjadikan suasana pendidikan dikota Tanjungbalai semakin meningkat dan tujuan dari pendidikan nasional akan tercapai sebagaimana diharapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*scientific Method*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian ke daerah penelitian dan juga dilengkapi dengan *Library Research*, yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Yang menjadi informan atau sumber data dalam penelitian ini adalah ketua yayasan Lembaga Baiturrahman Bapak Arham Sinaga dan Murid yang belajar dilembaga Baiturrahman. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti peranan lembaga baiturrahman dalam mengembangkan masyarakat qurani dikota tanjungbalai adalah observasi langsung yaitu penulis melakukan pengamatan dan observasi langsung dilembaga Baiturrahman di desa Pematang Pasir Kelurahan Pematang Pasir. Kemudian melakukan wawancara langsung kepada pihak lembaga Baiturrahman dan juga kepada Kepala Lurah setempat, orang tua siswa dan kepada siswa itu sendiri sebagai dukungan informasi dalam pengumpulan data dalam penelitian Dan peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati secara sistematis dan teliti sesuai dengan kebenaran dan panduan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dan Peranan Lembaga Baiturarahman

Lembaga Baiturrahman telah berdiri cukup lama dalam menjalankan proses pengabdianya kepada masyarakat dalam memberikan keilmuan terkhusus dibidang Al-Quran. hal ini dilatar belakangi oleh tekad dan keseriusan lembaga Baiturrahman dalam menyebarkan nilai-nilai keilmuan Al-Quran dan hal ini sejalan dan disambut baik oleh masyarakat dan merasa terbantu dengan kehadiran lembaga ini, karena masyarakat merasa bahwa tujuan yang diinginkan oleh lembaga Baiturrahman selaras dengan harapan dari orang tua-orang tua untuk anak mereka sendiri agar dapat memahami dan menguasai nilai-nilai Al-Quran yang menjadi pedoman umat Islam selama hidup didunia ini. Faktor lain yang menjadi kebanggaan Masyarakat pada lembaga ini adalah selain biaya administasi yang murah, pihak lembaga hanya mengenakan biaya bagi murid yang masih belajar dibidang memperbaiki tajwid" memperbaiki *Makharijul Hurufnya*", apabila telah melewati fase mempelajari Tajwid, bagi murid yang ingin melanjutkan atau memperdalam pemahaman Al-Quran misalnya Bidang *Hafidz Al-Quran*, *Fahmil Al-Quran*, dan *Khat Al-Quran* ataupun *Syarhil Al-Quran* maka kesemuanya itu tidak dikenakan biaya apapun selama murid mau

dan serius, maka jika telah mumpuni bahkan akan diikuti dalam perlombaan-perlombaan MTQ, apakah itu tingkat kelurahan, kecamatan, Nasional Maupun Internasional.

Sejak masa berdirinya lembaga ini yaitu pada tahun 1963 telah banyak melahirkan murid-murid dari segi kualitas dan kuantitas yang sampai saat ini muridnya telah mencapai lebih kurang 450 orang, Hal ini dapat dicapai karena tidak terlepas dari sebuah kedisiplinan yang senantiasa menjadi salah satu aturan yang harus ditaati dan dijalankan dari yang telah diterapkan di lembaga ini.

Adapun yang menjadi kegiatan sehari-hari yang dilakukan lembaga Baiturrahman adalah setiap hari penuh dengan memakan waktu hampir 8 Jam setiap harinya. Yang dimulai dari pukul 14.00 Wib sampai pukul 21.30 Wib, dengan proses kategori bidang yang diajarkan. Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan Lembaga Baiturrahman setiap harinya:

1. Bidang Tajwid dilakukan setiap Hari yang dimulai pada pukul 14.00 Wib sampai 17.30 Wib yang dibimbing Langsung oleh ibu Hj. Masbun, dan bakda Maghribnya juga pada bidang yang sama di bimbing oleh Hj. Masbun dilantai pertama dan Bapak Arham Sinaga dilantai kedua.
2. Untuk bidang *Khat Al-Quran* dan *Hafidz Al-Quran* dilaksanakan pada malam Jumat dan malam Minggu yang dilakukan secara terpisah dengan waktu yang bersamaan dan guru pembimbing yang berbeda. Untuk bidang *Khat Al-Quran* dibimbing langsung oleh Bapak Andi Syahputra, sedangkan untuk bidang *Hafidz Al-Quran* dibimbing oleh Bapak Najri dan Bapak Arham Sinaga dan bapak Muchid Ariyanto, kegiatan ini berlangsung dimulai pada Pukul 19.30-21.30 WIB.
3. Untuk bidang Tilawah, *Fahmil Al-Quran* dan *Syarhil Al-Quran* dilaksanakan pada malam selain malam Jumat dan Minggu" waktu yang telah dilakukan untuk bidang *Khat Al-Quran* dan *Hafidz Al-Quran*", dilakuan juga pada pukul 19.30-21.30 WIB, Untuk bidang Tilawah dibimbing oleh Bapak Arham Sinaga, bidang *Fahmil Al-Quran* oleh saudara Syahril dan selanjutnya pada bidang *Syarhil Al-Quran* dibimbing oleh bapak M. Rafi Siahaan.

Satu hal yang menjadi perhatian penulis saat ini adalah, khususnya dikota Tanjungbalai itu sendiri, berbicara tentang Masyarakat dan Agama adalah sudah barang harus berpadu dan tentu yang kita harapkan adalah masyarakat mampu secara utuh menerapkan nilai-nilai Al-Quran dalam keseharian, baik itu dalam bertetangga, berdagang, sosial maupun peranan dalam bidang keagamaan. Sehingga segala sesuatunya secara utuh masyarakat menjalankan kesemuanya itu berlandaskan dengan ajaran Al-Quran sehingga tercapai masyarakat yang cinta Al-Quran dan menjadi masyarakat Islam yang Qurani. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa untuk menjadi masyarakat Islami itu ada tujuh macam yaitu:

- a. Persaudaraan, hal ini disebutkan dalam Qs 49:10 yang menyatakan bahwa orang mukmin itu bersaudara, konsep persaudaraan ini mengingatkan, terutama pada kejadian manusia yang berasal dari sumber yang sama, baik laki-laki maupun wanita. Konsep persaudaraan yang disebutkan dalam ayat tersebut dijelaskan oleh nabi Muhammad. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, nabi Muhammad mengatakan bahwa seorang mukmin terhadap mukmin yang lain laksana bagian dari satu bangunan yang saling mengokohkan. Ini berarti bahwa dalam masyarakat Islam yang bersendikan persaudaraan itu para anggotanya harus hidup sokong-menyokong, tolong-menolong dan bantu-membantu. Dan karena mereka disatukan oleh satu keyakinan, persaudaraan yang demikian itu disebut dengan istilah Ukhuwah Islamiyah.
- b. Persamaan, konsep persamaan yang menjadi konsep utama masyarakat Islam ini lebih menunjuk pada konsep hukum dalam makna persaudaraan kedudukan.
- c. Toleransi atau *Tasamuh*, toleransi adalah sikap atau perbuatan yang dapat membiarkan atau menghargai pendirian, pendapat atau perbuatan orang lain tersebut atau tidak sama dengan pendirian atau pendapatnya. Rumusan ini menyangkut toleransi sosial.
- d. *Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar*, didalam masyarakat hendaklah ada sekelompok yang menganjurkan atau menyuruh orang (termasuk dirinya sendiri) melakukan kebajikan dan mencegah orang melakukan kejahatan
- e. Musyawarah, kalau soal musyawarah ini dihubungkan dengan soal dan instrumental dalam ajaran agama islam, jelas bahwa mengenai musyawarahnya termasuk dalam kategori prinsipal yaitu nilai dasar yang tidak mungkin dan tidak boleh disingkirkan, sedangkan dengan caranya termasuk dalam kategori nilai instrumental yang bersifat alat belaka yang dapat berbeda atau berubah-ubah bentuknya dari masa kemasa.
- f. Keadilan dan menegakan keadilan, keadilan merupakan keinginan manusia, ia juga merupakan kehendak Allah untuk diwujudkan dalam kehidupan sosial.
- g. Keseimbangan, keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara kewajiban dengan hak, antara kewajiban individu dengan individu, antara kewajiban masyarakat dengan hak masyarakat, dan antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat.

Didalam hasil wawancara penulis dengan pihak lembaga Baiturrahman yaitu bapak Arham Sinaga tentang peranan yang telah diberikan oleh lembaga Baiturrahman dimasyarakat kota Tanjungbalai adalah khususnya dalam sektor bidang keagamaan, banyak dari sebagian muridnya terlibat aktif dalam hal-hal keagamaan seperti jika melakukan

perayaan Maulid nabi maupun Isra' dan Mi'raj mereka selalu mengisi acara dalam hal pembacaan Wahyu Ilahi, yang merupakan suatu rutinitas yang senantiasa dilakukan hampir diseluruh pelosok Indonesia. Sisi lain yang bisa kita lihat dari andil yang telah ditularkan kemasyarakat adalah anak-anak murid binaan dari bapak arham sinaga juga mendidik anak-anak didaerahnya masing-masing, hal ini telah dilakukan oleh saudara Muchid Ariyanto, yang memiliki murid Hampir mencapai 60 orang, Hardiyansyah Margolang yang sekarang bukan hanya mengajarkan nilai-nilai kegiatan Al-Quran saja bahkan merambah kepada mengajari muridnya dibidang kajian mata pelajaran Umum yang beliau beri nama dengan Najahul Ilmi, dan juga bapak Aswin dan masih banyak lagi yang melakukan hal yang sama, yaitu berorientasi kepada mengajarkan nilai-nilai Al-Quran kepada Masyarakat. Tambah lagi dari penuturan bapak Arham Sinaga, beliau mengatakan bahwa disetiap bulan Ramadhan anak didiknya selalu didaulat menjadi Imam shalat Tarawih, Bilal dan bahkan didalam perwiridan juga anak didiknya selalu diundang spesial, karena masyarakat menilai anak didik dari lembaga Baiturrahman memiliki nilai suara yang sangat bagus apabila membawakan bacaan-bacaan yang ada didalam Al-Quran.

Gagasan-gagasan yang diinginkan oleh Bapak Arham sinaga adalah seperti yang penulis ungkapkan sebelumnya Beliau membebaskan Biaya Pendidikan dilembaga ini sehingga anak-anak tidak merasa terbebani dengan pembiayaan, juga gagasan yang terpenting lagi menurut beliau adalah anak didiknya mampu dan tidak pelit dengan apa yang telah mereka dapatkan selama belajar dilembaga Baiturrahman sehingga dapat dirasakan oleh semua kalangan dalam belajar Al-Quran dan juga pihak yang terkait khususnya pemerintah dapat mendukung dari setiap kegiatan yang dilakukan, sehingga Kota Tanjungbalai dapat dijadikan sebagai rujukan dari daerah-daerah yang lain yang senantiasa memberikan perhatian serius kepada pihak Lembaga yang melakukan hal ini agar dapat menjadi motivasi tersendiri daerah lain sehingga Masyarakat Qurani itu tidak hanya dalam ranah satu daerah saja, tetapi bisa merambah kedaerah-daerah yang lain. Dan beliau juga menginginkan agar kedepan pemerintah benar-benar serius mendukung program yang dilakukan lembaga Baiturrahman maupun lembaga-lembaga yang berorientasi yang sama seperti lembaga Baiturrahman.

Hambatan dan Tantangan Lembaga Baiturrahman

Hambatan dan Tantangan yang ada dilembaga Baiturrahman adalah terjadi didalam Internal lembaga itu sendiri yaitu: terhadap anak didik mereka itu sendiri yang dikhawatirkan khususnya yang mendalami Bidang *Hafidz Al- Quran*, yaitu yang sangat rentan dengan

berbagai tantangan yang kesemuanya itu jauh dari syarat-syarat yang telah dilakukan. yaitu berupa tantangan dunawi seperti wanita (berpacaran) maupun digerogeti dengan sifat-sifat tercela yang dapat menghilangkan hafalan-hafalan Al-Quran yang telah dihafalnya.

Didalam buku "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*" karangan Al- Hafidz Ahsin menjelaskan yang menjadi syarat-syarat menghafal Al-Quran itu sendiri adalah;

1. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggungunya, juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri kita dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti ujub, riya, dengki, iri hati, tidak qonaah, tidak tawakkal dan lain-lain.
2. Niat yang ikhlas, niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ketempat tujuan, dan akan membentangi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.
3. Memiliki keteguhan dan kesabaran, keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Quran. Hal ini disebutkan karena didalam menghafal Al-Quran akan banyak sekali ditemukan berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, atau mungkin gangguan batin atau mungkin kerena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya.
4. Istiqomah, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Quran. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Quran harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal Al-Quarn yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya.
5. Menjauhkan diri dari Maksiat dan sifat-sifat tercela, perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Quran, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Quran, sehingga akan menghancurkan keistiqomahan dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.
6. Izin orang tua, Wali atau Suami, hal ini tidak menjadi keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara

kedua belah pihak, yakni antara orangtua dan anak, antara suami dan istri, atau antara wali dengan orang yang berada dibawah perwaliannya.

7. Mampu membaca dengan baik, sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian ulama bahkan tidak memperkenankan anak didiknya yang diampunya untuk menghafal Al-Quran sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Quran *Bin nadzar*/dengan membca (Ahsin, 2005: 48-54).

Dari uraian ini sangat jelas menjadi kekhawatiran oleh lembaga Baiturrahman itu sendiri. Menurut pengamatan penulis sendiri dengan permasalahan ini melihat bahwa ada beberapa yang telah memiliki hafalan Al-Quran yang sudah hampir mencapai hafalan 7 juz Al-Quran tetapi dengan berjalannya waktu semakin hilang hafalan yang telah dihafalnya. Salah satu faktor yang paling dominan dari dampak tersebut adalah tidak mengulang-ulangi hafalannya dikarenakan didera sifat Malas dan sudah lama tidak di tasmi'(didengarkan hafalan oleh pembimbing), dan juga terindikasi dengan yang namanya pacaran itu sendiri.

Kalau dilihat secara Eksternal itu sendiri dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Arham sinaga dengan Bapak Najri, mereka mengatakan bahwa sejauh ini hambatan dan tantangn yang mereka rasakan adalah seperti yang diungkapkan diatas tadi, yaitu permasalahan diinteranlnya saja.

Upaya yang dilakukan Lembaga Baiturrahman dalam Mengembangkan Masyarakat Qurani dikota Tanjungbalai.

Adapun upaya yang ditempuh Lembaga Baiturrahman dalam mencapai Masyarakat Yang Qurani adalah:

1. Tidak Membebankan Biaya pendidikan selama proses belajar-mengajar di lembaga Baiturrahman, asalkan murid berkeinginan dan serta bersungguh-sungguh dalam mendalami Ilmu Al-Quran dibidang Apa pun itu. Hal ini juga penulis lihat pada salah satu murid dilembaga Baiturrahman yang bernama Wahyudi, beliau sekitar 6 bulan yang lalu mempunyai kemauan yang kuat untuk kembali belajar Al-Quran yang beliau sendiri sangat siap diajari dari awal, tetapi yang menjadi anggapan beliau adalah sandungan perihal dana, tetapi ketika beliau melaporkan keluh kesah dan hasratnya ini kepada pihak Lembaga yaitu kepada Bapak Arham Sinaga, Lalu beliau dipersilahkan untuk belajar dilembaga tersebut secara pembebasan biaya selama waktu yang tidak ditentukan.
2. *Afiliasi*, yaitu Lembaga Baiturrahman berupaya agar lembaga ini menjadi salah satu Mitra pemerintahan dikota Tanjungbalai, dengan alasan jika Hal ini terealisasi, maka

seperti yang diharapkan oleh ibu kepala Lurah Pematang Pasir Lembaga Baiturrahman menjadi pusat Islamic Centre di kota Tanjungbalai dan membuka cabang di seluruh kecamatan kota Tanjungbalai, hal ini tidak akan dapat berjalan dengan sendirinya kecuali adanya sambutan baik dari pihak pemerintah kota Tanjungbalai itu sendiri.

3. *Monitoring yang Intens*, berhubung lembaga ini memang proses pembelajarannya setiap hari, maka pihak lembaga sangat berharap dari keseluruhan anak didiknya yang mencapai hampir 425 orang tersebut dapat dimonitoring secara efektif disegala bidangnya, sehingga hambatan dan kendala yang telah dipaparkan tadi tidak terjadi secara meluas.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Lembaga Biturrahman adalah Lembaga yang berorientasi dengan pengajaran nilai-nilai Al-Quran, yang mana bidang-bidang yang mereka ajarkan kepada anak didik mereka adalah: Bidang Tajwid, Bidang Tilawah, Bidang *Hafidz Al-Quran*, Bidang *Fahmil Al-Quran*, Bidang *Syarhil Al-Quran*, Bidang *Khat Al-Quran*. Kesemua bidang ini telah dapat memberikan suatu kontribusi yang nyata bagi masyarakat,terkhusus dikota Tanjungbalai, dan berperan secara langsung bukan disetiap kesempatan keagamaan yang sifatnya sementara ataupun secara berkepanjangan. sehingga dapat menjadikan kota ini menjadi salah satu rujukan kota yang benar-benar memiliki konsentrasi terhadap pengajaran nilai-nilai ajaran Al-Quran kepada Masyarakat dikota Tanjungbalai. Komunikasi organisasi yang ada pada lembaga baiturrahman sangat baik dalam menciptakan masyarakat yang Qurani yaitu membina dan menuntun masyarakat pencerdasan spiritual dan kecerdasan Intelegensia, kedua kecerdasan itu harus sejalan menuju terciptanya insan yang mengabdikan kepada Allah SWT dan memiliki kecerdasan intelektual agar bisa bahagia dunia dan akhirat. Dari pemaparan defenisi di atas juga harus dilakukan upaya yang lebih spesifik lagi dalam pencerdasan kepada Masyarakat yaitu dengan senantiasa diimani, dipelajari, diamalkan, disyarkan, dipertahankan dan dijaga kehormatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Hafidz Ahsin. (2005). *Bimbingan Praktis Menghapal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Pathen Agency
- Arni Muhammad. (2002). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Deddy Mulyana. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Hafied Cangra. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhtaruddin, Editor Syukur Kholil. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Onong Uchana Effendy. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- R. Wayne Pace, Don F Faules, (2000), *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suwardi Lubis, (2011). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Medan: Bartong Jaya.
- Said Agil, (2002), *Hukum Islam dan Pluralitas Sosial*. Jakarta: Penamadani
- Saleh Tahmid, (1997), *Ta'ammulat Quranniyah*. Jakarta: Rabbani Press
- Tata Taufik, (2012), *Etika Komunikasi Islam*, Bandung: Pustaka Setia